

Analisis Kinerja Ekonomi Usaha Tanaman Hias di UD. Yuka Garden Kota Mataram

*¹Dudi Septiadi, ²Muhammad Yusuf

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

*dudi@unram.ac.id, yusufyusufmuhammad65@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article History:

Diterima : 28-04-2023

Disetujui : 27-05-2023

Keywords:

economic performance;
farming;

feasibility analysis;

net profit margin;

ornamental plant business



ABSTRACT

Abstract: After the Covid-19 Pandemic outbreak, ornamental plant farming became an impressive type of business. Ornamental plant cultivation is not only seen as a hobby activity, rather it is carried out commercially and has economic value. This study aims to 1) describe the business profile of UD. Yuka Gardens; 2) analyzing the economic performance of the ornamental plant business from UD. Yuka garden. This research was conducted in Jempong Baru Village, Sekarbela District, Mataram City, from March to August 2022. This type of research is a case study, where the research subject is the ornamental plant business of UD. Yuka garden. The research method used is descriptive qualitative. The analysis used to measure the economic performance of ornamental plant businesses includes; (1) Income Analysis; (2) Farming Feasibility Analysis; and (3) Net Profit Margin analysis. Data collection techniques used in this study are observation, interview and documentation techniques. This research results in the findings of the economic performance of the UD Yuka Garden ornamental plant business which has good achievements.. Where the ornamental plant business earns Rp. 11,000,564/month with a farming feasibility level (R/C ratio) of 2.78 (feasible to cultivate), and a net profit margin value of 60%.

Abstrak: Pasca Pandemi Covid-19, perkembangan usaha tanaman hias menjadi salah satu jenis usaha yang menjanjikan. Budidaya tanaman hias bukan hanya dipandang sebagai aktivitas hobi, melainkan kegiatan yang memiliki sisi komersial dan nilai ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk 1) mendeskripsikan profil usaha tanaman hias UD. Yuka Garden; 2) menganalisis kinerja ekonomi usaha tanaman hias UD. Yuka Garden. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram, mulai dari Maret sampai Agustus 2022. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan subjek penelitian yaitu usaha tanaman hias UD. Yuka Garden. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Analisis yang dipakai dalam mengukur kinerja ekonomi usaha tanaman hias diantaranya adalah; (1) Analisis Pendapatan; (2) Analisis Kelayakan Usahatani; dan (3) analisis *net profit margin*.. Teknik pengambilan data yang dipakai pada riset ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan berupa kinerja ekonomi usaha tanaman hias UD Yuka Garden yang memiliki capaian yang baik. Dimana usaha tanaman hias memperoleh pendapatan sebesar Rp. 11.000.564/bulan dengan tingkat kelayakan usaha tani (R/C ratio) sebesar 2,78 (layak diusahakan), serta nilai *net profit margin* sebesar 60%.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Tanaman hias merupakan jenis tanaman yang digunakan sebagai hiasan baik di dalam maupun di luar ruangan. Tanaman hias memiliki bentuk yang beragam dan masing-masing jenis memiliki keunikan tersendiri. Budidaya tanaman hias tidak hanya dipandang sebagai hobi tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Bisnis tanaman hias saat ini menjadi bisnis yang diminati banyak orang terutama di perkotaan. Masyarakat perkotaan gemar memelihara tanaman hias untuk memperindah halaman rumah maupun halaman perkantoran. Fenomena tersebut menandakan usaha tanaman hias merupakan bisnis yang menjanjikan (Suparyana, Wahyuningsih, Hasyim, & Septiadi, 2022).

Permintaan tanaman hias bervariasi dari waktu ke waktu sesuai dengan tren, selera dan tingkat pendapatan masyarakat (Septiadi, Fadli, & Irmayanti, 2022). Tanaman hias memiliki potensi pasar yang cukup bagus, dimana tingginya permintaan baik di dalam maupun luar daerah mendorong pengusaha tanaman hias berusaha untuk meningkatkan produksinya (Nisa & Septiadi, 2022). Hasil riset yang dilakukan (Setyawan, 2022) menunjukkan selama dan pasca pandemi Covid-19 permintaan komoditas tanaman hias justru meningkat. Beberapa faktor penyebab tingginya minat budidaya tanaman hias diantaranya yaitu adanya efek *Bandwagon* (trend), efek *Snob* (gengsi), dan efek *Veblen* (pamer). Selain itu, faktor yang mendukung tingginya minat budidaya tanaman hias adalah perawatan tanaman yang relatif mudah (Fatimatuzzahro, 2022). Singkatnya budidaya tanaman hias selain mudah dalam perawatan juga dapat menghasilkan keuntungan. Hal ini seperti yang diungkapkan (Alfarezy & Hadianto, 2022) dalam penelitiannya yang menjelaskan bahwa usahatani tanaman hias merupakan usaha yang menguntungkan.

Tanaman hias yang terdaftar dalam statistik pertanian merupakan jenis tanaman hortikultura yang terdiri dari 24 jenis tanaman. Menurut (Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2019), dari seluruh jenis tanaman hias hanya *Cordyline* dan *Dracaena* yang tidak dihasilkan di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengukuran produksi tanaman hias pada statistik ini menggunakan ukuran yang berbeda-beda. Lima komoditas dengan produksi terbesar adalah *heliconia* (pisang-pisangan), *sansevieria* (pedang-pedangan), palem, mawar, dan sedap malam. Kelima komoditi tersebut menghasilkan produksi diatas 10 ribu satuan produksi. Banyaknya produksi kelima komoditi tersebut secara berturut adalah sebesar 59,17 ribu tangkai, 46,78 ribu rumpun, 18,88 ribu pohon, 12,72 ribu tangkai, dan 10,96 ribu tangkai.

Kota Mataram merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hias. Tanaman hias jenis *Heliconia* (pisang-pisangan) paling banyak diproduksi di Kota Mataram, yaitu mencapai 46,18 ribu tangkai yang berasal dari luasan 2,36 ribu meter persegi. Kemudian Tanaman hias kedua yang banyak diproduksi di Kota Mataram adalah *sansevieria* (pedang-pedangan). Jumlah produksi total tanaman ini meningkat 46,55 persen jika dibandingkan tahun 2018. Selanjutnya, komoditi dengan jumlah produksi terbesar ketiga adalah Palembang, dimana Kota Mataram menghasilkan 631 pohon (Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2019).

UD.Yuka Garden merupakan usaha tanaman hias yang dirintis oleh I Made Yudhi Arsana SE, pada tahun 1994 yang berlokasi di Kota Mataram. Luas areal lahan tanaman hias yang dimiliki sebesar 30 are yang terletak di Desa Jempong Baru, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram, tepatnya di depan MTS 3 Mataram. UD.Yuka Garden melayani pembelian tanaman hias secara langsung maupun secara tidak langsung, secara eceran maupun dalam jumlah banyak. UD. Yuka Garden merupakan usaha tanaman hias cukup lama eksis dan memiliki lahan yang cukup luas serta memiliki jenis tanaman hias yang bervariasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik dalam mengkaji kondisi kinerja ekonomi UD Yuka Garden, sehingga penelitian ini bertujuan untuk; 1) mendeskripsikan profil usaha tanaman hias UD. Yuka Garden; 2) menganalisis kinerja ekonomi usaha tanaman hias UD. Yuka Garden.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada UD. Yuka Garden, Desa Jempong Baru Kecamatan Sekarbela Kota Mataram pada Bulan Maret sampai Agustus 2022. Penelitian ini merupakan penelitian Studi kasus sehingga yang menjadi populasi adalah Usaha Tanaman Hias UD. Yuka Garden di Kota Mataram, dengan argumen bahwa usaha ini telah mulai dirintis sejak tahun 1994 dan masih eksis sampai sekarang. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis yang dipakai dalam mengukur kinerja ekonomi usaha tanaman hias diantaranya adalah; (1) Analisis Pendapatan; (2) Analisis Kelayakan Usahatani; dan (3) analisis Net Profit Margin. Analisis pendapatan dalam penelitian ini rumusnya adalah sebagai berikut (Septiadi, Suparyana, & FR, 2020) ;

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

keterangan:

TR = Total penerimaan usaha tanaman hias (Rupiah)

TC = Total biaya produksi usaha tanaman hias (Rupiah)

π = Pendapatan (keuntungan) usaha tanaman hias (Rupiah)

Analisis kelayakan usahatani dipakai dalam mengidentifikasi tingkat kelayakan usaha tanaman hias, persamaannya dijabarkan berikut ini (Septiadi, Rosmilawati, Usman, & Hidayati, 2021).

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Produksi}} = \frac{TR}{TC} \dots\dots\dots (2)$$

Kriteria yang dipakai dalam mengklasifikasikan tingkat kelayakan usaha diantaranya adalah:

1. Apabila nilai R/C Ratio > 1 berarti Usahatani tanaman hias menguntungkan dan layak untuk diusahakan.
2. Apabila nilai R/C Ratio < 1 berarti Usahatani tanaman hias tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan.
3. Apabila nilai R/C Ratio = 1 berarti Usahatani tanaman hias *Break Even Point*.

Menurut Brigham & Houston dalam (Prajapati, Sumastuti, & Sutanto, 2011), *net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rasio antara laba bersih (*net income*) dengan penjualan. Analisis *net profit margin* pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut (Lestari, 2019);

$$\text{NPM} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Penerimaan}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Usaha Tanaman Hias UD. Yuka Garden

a. Penerimaan Usaha Tanaman Hias

Penerimaan dalam usahatani tanaman hias merupakan total omset yang didapatkan pengusaha sebelum dikurangi total biaya produksi. Penerimaan merupakan hasil kali total produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk (Ambarsari et al. 2014). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah harga tanaman hias di UD. Yuka Garden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Harga Tanaman Hias UD. Yuka Garden

No	Jenis Tanaman Hias	Harga/Polybag (Rp)
1	Bugonfil	45.000
2	Pucuk merah	15.000
3	Pisang bogor	15.000
4	Cornea pisang	15.000
5	Palem kuning	25.000
6	Jasmine	200.000
7	Arolia ungu	5.000
8	Ateksi	5.000
9	Brokoli	7.500
10	Patah Tulang	5.000
11	Seribu Bintang	3.000
12	Asoka India	10.000
13	Asoka Jambon	15.000
14	Pakis	15.000
15	Bawang-Bawangan	2.500
16	Begonia	60.000
17	Snow White	150.000
18	Zodiak	20.000
19	Kalatea	15.000
20	Sandat/Kenanga	25.000
21	Kalatea Perak	25.000
22	Sepatu Filum Varigata	40.000
23	Aglonema Lipstik	75.000
24	Tanaman Gantung	25.000
25	Lilli Paris	4.000
26	Pukul 9	2.500
27	Grambusa	10.000
28	Mawar	15.000
29	Krokot	2.500
30	Bulu Ayam Putih	4.000

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 1 harga masing-masing tanaman berbeda, untuk tanaman hias paling mahal adalah snow white dengan harga Rp. 150.000/polybag, kemudian Aglonema lipstick dijual dengan harga Rp 75.000,- per polybag, kemudian berikutnya tanaman jasmine dan Bugenfil rata-rata dijual seharga Rp 60.000 dan Rp 45.000,- per polybag, dan seterusnya. Harga tersebut tentu saja merupakan harga tanaman pada ukuran standar. Berdasarkan temuan dilapangan terdapat perbedaan harga berdasarkan besar dan kecilnya tanaman. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penerimaan UD.Yuka Garden dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 2. Penerimaan Tanaman Hias UD.Yuka Garden 2022

No	Bulan	Total Produksi Tanaman Hias	Penerimaan (Rp)
1	Maret	1.190	20.500.000
2	April	690	16.200.000
3	Mei	650	14.800.000
Total Penerimaan			51.500.000
Rata-Rata Penerimaan/bulan			17.166.667

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan hasil pengamatan, laporan keuangan UD. Yuka Garden dapat dilihat pada tabel 2 menunjukkan penerimaan usaha tanaman hias UD. Yuka Garden dari bulan Maret – Mei 2022 (3 bulan). Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa total penerimaan tanaman hias selama bulan maret sampai mei sebesar Rp 51.500.000 yang mana penerimaan tertinggi terdapat pada bulan maret sebesar Rp 20.500.000 atau jika dirata-ratakan penerimaan usaha tanaman hias sebanyak Rp 17.166.667/ bulan.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan pengeluaran usaha tanaman hias yang terdiri dari dua jenis biaya, yaitu biaya variabel dan biaya tetap.

1. Biaya Variabel

Untuk lebih jelasnya semua biaya variabel dalam usaha tanaman hias oleh UD. Yuka Garden dapat dilihat di tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Biaya variabel usaha tanaman hias UD. Yuka Garden

No	Biaya Variabel	Maret	April	Mei	Rata-rata	Pangsa
1	Bibit	2.100.000	1.500.000	1.400.000	1.666.667	55,56%
2	Pupuk kandang	400.000	400.000	400.000	400.000	13,33%
3	Sekam	100.000	100.000	80.000	93.333	3,11%
4	NPK	150.000	150.000	150.000	150.000	5,00%
5	Polybag	120.000	100.000	150.000	123.333	4,11%
6	Tanah	300.000	200.000	300.000	266.667	8,89%
7	Transportasi/Bensin	300.000	300.000	300.000	300.000	10,00%
Total		3.470.000	2.750.000	2.780.000	3.000.000	100%

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Biaya tertinggi untuk kegiatan usaha tanaman hias adalah pembelian bibit yaitu sebesar Rp. 1.666.667/bulan atau dengan pangsa pengeluaran sebesar 55,56% dari total biaya variabel. Biaya variabel terbesar kedua adalah biaya untuk pupuk kandang, yakni

sebesar 400.000/bulan atau dengan pangsa pengeluaran sebesar 13,33% dari total biaya variabel. Dalam usaha tanaman hias, pembelian bibit merupakan kegiatan paling vital, karena fokus usaha tanaman hias menekankan pada aspek budidaya. Pembelian bibit yang baik dan berkualitas berdampak pada tingginya minat konsumen dalam membeli tanaman hias. Penting bagi pengusaha tanaman hias dalam memahami selera konsumen terkait varian tanaman hias yang diminati masyarakat, sehingga pengusaha harus bisa menangkap peluang dalam memahami selera konsumen dan membeli bibit yang banyak diminati konsumen.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap pada penelitian ini terdiri dari biaya penyusutan alat, biaya tenaga kerja dan biaya lainnya (biaya air, listrik dan pajak tanah). Biaya penyusutan alat dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Penyusutan Alat UD.Yuka Garden

No	Jenis biaya	Nilai Baru (Rp)	Nilai sekarang (Rp)	Umur (tahun)	Jumlah (unit)	NPA (Rp)
1	Cangkul	150.000	80.000	5	2	28.000
2	Sekop	125.000	50.000	5	2	30.000
3	Linggis	200.000	100.000	7	2	28.571
4	Sabit	25.000	10.000	2	2	15.000
5	Ember	30.000	20.000	1	2	20.000
6	Selang	100.000	50.000	5	1	10.000
7	Gunting steak	50.000	25.000	3	3	25.000
8	Pisau stainless	10.000	5.000	2	2	5.000
9	Parang	50.000	25.000	3	1	8.333
10	Arco	450.000	200.000	3	1	83.333
Jumlah						253.238
NPA 1 bulan terakhir						21.103

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Sedangkan untuk biaya tetap secara total penjelasannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Biaya Tetap UD.Yuka Garden (per bulan)

No	Jenis biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Penyusutan	-	-	21.103
2	Biaya Tenaga kerja	2	1.500.000	3.000.000
3	Air dan Listrik	1 bulan	120.000	120.000
4	Pajak Tanah	30 are	25.000	25.000
Jumlah biaya tetap				3.166.103

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 3 dan 5, sehingga dapat ditentukan nilai total biaya produksi UD Yuka Garden. Dimana Total biaya produksi (TC) = biaya tetap (FC) + biaya variabel (VC).

$$TC = FC + VC$$

$$= \text{Rp } 3.166.103 + \text{Rp } 3.000.000$$

$$= \text{Rp } 6.166.103$$

2. Kinerja Ekonomi Usaha Tanaman Hias UD.Yuka Garden

a. Analisis Pendapatan

Besarnya pendapatan yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tingkat produksi, harga jual produk, efisiensi input produksi dan lain lain.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan usaha tanaman hias UD. Yuka Garden (per 1 bulan)

NO	INDIKATOR	JUMLAH (RP)
I	ARUS PENERIMAAN	
	Penerimaan Usaha	17.166.667
II	ARUS PENGELUARAN	
	Biaya Produksi;	
	1. Biaya tetap	3.166.103
	2. Biaya variabel	3.000.000
	Total biaya Produksi	6.166.103
III	TOTAL PENDAPATAN	11.000.564

Sumber: Data primer, 2022 (diolah)

Berdasarkan tabel 6 UD. Yuka Garden memiliki rata-rata penerimaan usaha sebesar Rp. 17.166.667/bulan. Biaya variabel UD. Yuka Garden terdiri dari Bibit, Pupuk kandang, Sekam, NPK, Polybag, Tanah, dan Transportasi/Bensin rata-rata sebesar Rp 3.000.000/bulan. Sedangkan untuk biaya tetap meliputi Biaya Penyusutan, Biaya Tenaga kerja, Air dan Listrik, dan Pajak Tanah sebesar Rp. 3.166.103/bulan. Sehingga, total biaya produksi yang dikeluarkan UD.Yuka Garden sebesar Rp 6.166.103, sehingga pendapatan yang didapatkan UD.Yuka Garden sebesar Rp. 11.000.564/bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa jenis usaha tanaman hias memiliki keuntungan yang menjanjikan. Hasil ini didukung oleh penelitian (Wenda, Kapantow, & Sendow, 2021) yang menganalisis pendapatan usaha tanaman hias di Kota Manado yang menunjukkan usaha tanaman hias memperoleh pendapatan sebesar Rp 3.784.456/bulan. Artinya, jika pengeluaran untuk biaya produksi semakin tinggi, maka total pendapatan yang dihasilkan pengusaha tanaman hias akan semakin kecil (Igga, Harisudin, & Sundari, 2019). Jadi total biaya sangat mempengaruhi pendapatan usaha tanaman hias UD.Yuka Garden. Hasil ini didukung pula oleh (Masita & Wahyuni, 2021) yang menganalisis relevansi input produksi terhadap pendapatan tanaman hias di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, dimana hasil penelitiannya menjelaskan bahwa biaya produksi yang memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan pendapatan usaha tanaman hias adalah faktor pemeliharaan, biaya tenaga kerja dan biaya sewa lahan.

b. Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha tanaman hias pada penelitian ini menggunakan analisis R/C ratio, dimana analisis ini merupakan rasio antara nilai rata-rata total penerimaan usaha perbulan dengan rata-rata total biaya produksi perbulan.

Tabel 7. Tingkat kelayakan usaha tanaman hias UD.Yuka Garden

No	Keterangan	Perbulan (Rp)
1	Rata-rata penerimaan usaha	17.166.667
2	Rata-rata biaya produksi	6.166.103

Tingkat kelayakan Usaha (R/C ratio)	2,78
-------------------------------------	------

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani tanaman hias adalah sebanyak Rp. 17.166.667 per bulan. Sedangkan rata-rata biaya produksi usaha tanaman hias sebesar Rp. 6.166.103 per bulan, sehingga tingkat kelayakan usaha tanaman hias UD. Yuka Garden adalah sebesar 2,78. Dengan demikian usaha tanaman hias di UD.Yuka Garden Secara ekonomi menguntungkan atau layak untuk dilanjutkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Supiani & Sinaini, 2020) yang mengungkapkan bahwa tingkat kelayakan usaha (R/C ratio) tanaman hias di UD. Rahma Nurseri di Desa Bangunsari Kabupaten Muna mencapai nilai 1,9 yang artinya usaha ini layak untuk diusahakan. Penjelasan tersebut didukung pula dengan penelitian (Mutakabbir & Duakaju, 2019) yang menyatakan bahwa usaha tanaman hias di Kota Samarinda layak untuk dijalankan dengan nilai tingkat kelayakan usaha dengan pendekatan B/C ratio sebesar 1,82 (layak diusahakan).

c. Analisis Net Profit Margin

Tujuan dari analisis *net profit margin* adalah untuk mengetahui berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualannya. *Net profit margin* merupakan perbandingan antara penerimaan usaha dengan jumlah pendapatan usaha. Penjelasan dapat dilihat pada table 8 berikut.

Tabel 8. Analisis net profit margin usaha tanaman hias UD.Yuka Garden

No	Keterangan	Perbulan (Rp)
1	Total pendapatan usaha	11.000.564
2	Total penerimaan usaha	17.166.667
Nilai NPM		$0,64 \times 100\% = 64\%$

Sumber: data primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa rata-rata penerimaan usahatani tanaman hias adalah sebanyak Rp. 17.166.667 per bulan. Total pendapatan usaha tanaman hias sebesar Rp. 11.000.564 per bulan, sehingga nilai *net profit margin* usaha tanaman hias UD. Yuka Garden sebesar 0,64 atau 64%. Jadi berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa UD Yuka garden dinilai sangat efisien dan efektif dikarenakan berhasil dalam mengendalikan pengeluaran. UD Yuka garden juga dianggap tepat dalam menetapkan harga jual produk. Dengan demikian usaha tanaman hias di UD.Yuka Garden Secara ekonomi menguntungkan. Hasil riset ini didukung dengan hasil penelitian (Lestari, 2019) yang mengukur *net profit margin* usaha tanaman hias berupa bunga mawar potong, dimana hasil perhitungan analisis profitabilitas diperoleh nilai NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 60%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Profil usaha UD. Yuka Garden menghasilkan penerimaan usaha tanaman hias UD Yuka Garden sebesar Rp. 7.166.667/bulan dengan biaya produksi sebesar Rp 6.166.103/bulan. Kinerja ekonomi dari usaha tanaman hias UD Yuka Garden dinyatakan menguntungkan dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 11.000.564/bulan. Selain itu usaha

tanaman hias UD Yuka Garden dinyatakan layak diusahakan, dibuktikan dengan nilai R/C ratio sebesar 1,82 dan nilai *Net Profit Margin* sebesar 60%.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar juga mengidentifikasi kinerja ekonomi dari aspek efisiensi penggunaan sumberdaya, serta kinerja pasar dan pemasaran tanaman hias.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pak I Made Yudhi Arsana selaku pemilik UD Yuka Garden yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di UD Yuka Garden. Semoga usaha tanaman hias UD Yuka Garden semakin maju.

REFERENSI

- Alfarezy, A., & Hadianto, A. (2022). Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Bunga Krisan. *IJAREE: : Indonesian Journal of Agriculture, Resource and Environmental Economics*, 1(1).
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (2019). *Statistik Produksi Tanaman Hortikultura Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019*. Retrieved from <https://ntb.bps.go.id/publication/2022/02/25/81b407c481be37affd75d6f5/provinsi-nusa-tenggara-barat-dalam-angka-2022.html>
- Fatimatuzzahro. (2022). Pandemi Covid-19: Fenomena Tren Tanaman Hias. *Kumparan*. Retrieved from <https://kumparan.com/fatimatuzzahro-1654581416396644025/pandemi-covid-19-fenomena-tren-tanaman-hias-1yE04Cpa5wN/3>
- Igga, Z., Harisudin, M., & Sundari, M. T. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Penjualan Tanaman Hias Di Kota Surakarta. *Agrista*, 7(1), 22–31.
- Lestari, K. P. (2019). *Analisis Profitabilitas Usahatani Bunga Mawar Potong Dalam Kaitannya Dengan Permintaan Pasar Di Desa Gunungsari Kecamatan Bumiaji Kota Batu*. UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI.
- Masita, T., & Wahyuni, H. (2021). Analisis Pendapatan Pedagang Tanaman Hias (Studi Kasus: Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang). *MAJALAH ILMIAH VEGETASI*, 17(2). Retrieved from <http://downloads.esri.com/archydro/archydro/Doc/Overview of Arc Hydro terrain preprocessing workflows.pdf%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2017.11.003%0Ahttp://sites.tufts.edu/gis/files/2013/11/Watershed-and-Drainage-Delineation-by-Pour-Point.pdf%0Awww>
- Mutakabbir, E. A., & Duakaju, N. N. (2019). Analysis of Financial Feasibility of Ornamental Plants Business in Samarinda City. *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 2(1), 25. <https://doi.org/10.35941/akp.2.1.2019.2055.25-34>
- Nisa, W., & Septiadi, D. (2022). Investigasi Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan SWOT Pada Usaha Tanaman Hias UD Yuka Garden Kota Mataram. *AGROTEKSOS*, 32(2), 83–94.
- Prajanati, S. Di. W., Sumastuti, E., & Sutanto, H. A. (2011). Analisis Efisiensi Usaha Tani Sayuran dan Kapasitas Penyuluh dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Magelang. *Simposium Riset Ekonomi V*, 69–76. Surabaya: ISEI Jawa Timur dan UPN

Veteran Jawa Timur.

- Septiadi, D., Fadli, F., & Irmayanti, A. (2022). Analisis Faktor Internal-Eksternal Pengembangan Tanaman Hias di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus UD . Yuka Garden Kota Mataram). *JUSTEK: JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI*, 5(2), 431–441.
- Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. (2021). Kelayakan Finansial Usaha Tani dan Persepsi Petani Terhadap Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau (Studi Kasus di Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur). *Jurnal Agrotek Ummat*, 8(2), 91–98.
- Septiadi, D., Suparyana, P. K., & FR, A. F. U. (2020). Analisis pendapatan dan pengaruh penggunaan input produksi pada usahatani kedelai di kabupaten lombok tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis): Jurnal Agribisnis Dan Ilmu Sosial Ekonomi PERTanian*, 5(4), 141–149.
- Setyawan, D. (2022). Tinjauan Peningkatan Penjualan Tanaman Hias di Masa Pandemi dengan Life Cycle Assesment (LCA). *National Multidisciplinary Sciences*, 1(2), 185–193. <https://doi.org/10.32528/nms.v1i2.54>
- Suparyana, P. K., Wahyuningsih, E., Hasyim, W., & Septiadi, D. (2022). Analisis Prospek Usaha Tanaman Hias Kota Mataram. *JSEH: Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(4), 511–516.
- Supiani, S., & Sinaini, L. (2020). ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANAMAN HIAS (Studi Kasus UD. Rahma Nurseri di Desa Bangunsari Kabupaten Muna). *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33603/jpa.v3i1.3634>
- Wenda, E., Kapantow, G. H. M., & Sendow, M. M. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias “Getsemani” Di Kelurahan Taas Kecamatan Tikala, Kota Manado. *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 3(2), 276–284.